

Pelatihan Literasi untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Siswa SMAN 30 Jakarta

Candra Prasiska Rahmat*, Hendry Sugara

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta
e-mail: * candra.prasiskarahmat@unindra.ac.id

Abstrak

Data dari survei PISA menunjukkan bahwa angka literasi di Indonesia terbilang mengkhawatirkan. Dari 65 negara, Indonesia berada di peringkat 64. Tak hanya itu, dilansir dari data UNESCO faktanya tingkat minat baca orang Indonesia sangat memprihatinkan, yakni hanya 0,001 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya satu dari setiap 1.000 orang Indonesia yang gemar membaca. Rendahnya tingkat literasi sepatutnya sudah menjadi alarm bagi masyarakat khususnya bagi pemerintah. Karena hal itu menunjukkan adanya kemunduran dari sumber daya manusia di Indonesia, terutama di kalangan remaja atau siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan atau training yang berupa latihan membaca dan memahami bahan bacaan, latihan menulis dan pemanfaatan pojok baca maupun memberikan motivasi untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan pelatihan literasi memberi pengaruh positif terhadap kesadaran literasi bagi siswa khususnya di lingkungan SMA Negeri 30 Jakarta. Dampak yang diharapkan dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya motivasi membaca siswa dengan memanfaatkan pojok literasi, perpustakaan sekolah serta meningkatnya kemampuan membaca pemahaman dengan meringkas sehingga dapat meningkatkan kecakapan hidup dalam merancang masa depan agar lebih baik.

Kata kunci: Literasi, Siswa, Sekolah Menengah Atas (SMA)

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2024.2.1.11837>

Dikirim: 25 April 2024

Direvisi: 2 Mei 2024

Diterima: 27 Juni 2024

PENDAHULUAN

Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks dan dinamis, yang ditafsirkan atau didefinisikan dengan beragam cara dari berbagai sudut pandang (Rachmat, Pakpahan, & Rafida, 2020). Literasi adalah istilah umum yang merujuk kepada serangkaian kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, literasi tidak dapat dilepaskan dari kemampuan berbahasa (Aswita, et al., 2022).

Fenomena krisis literasi sangat memprihatinkan dikalangan remaja atau siswa saat ini (Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A., 2024). Data dari survei PISA menunjukkan bahwa angka literasi di Indonesia memang terbilang mengkhawatirkan. Dari 65 negara, mirisnya Indonesia berada di peringkat 64. Tak hanya itu, dilansir dari data UNESCO faktanya tingkat minat baca orang Indonesia sangat memprihatinkan, yakni hanya 0,001 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya satu dari setiap 1.000 orang Indonesia yang gemar membaca. Rendahnya tingkat literasi seharusnya menjadi pertanda bagi masyarakat khususnya pemerintah (Ansori, 2021; Afriatama, R., & Sapri, S., 2023; Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. 2019), karena hal ini menunjukkan adanya kemunduran sumber daya manusia terutama di kalangan remaja atau siswa.

Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Ulfa, M., & Oktaviana, E., 2021; Suneki, S., & Purnamasari, V., 2019; Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N., 2022). Namun demikian, pembelajaran pada saat ini dalam hal literasi yang dimiliki oleh para siswa belum begitu terwujud dengan baik. Berdasarkan observasi yang kami lakukan disalah satu

sekolah di Jakarta Timur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran permasalahan yang banyak dihadapi mitra adalah kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana memanfaatkan dan mendapatkan referensi yang terpercaya baik dari sumber buku cetak maupun digital. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini kami berharap dapat memberikan solusi dengan cara memanfaatkan sumber referensi dengan baik sehingga para siswa dapat merancang masa depan dengan lebih cemerlang.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebuah lembaga bimbingan belajar dan privat, yaitu Lembaga Bimbingan Belajar dan Privat Bina Prestasi Cemerlang (BPC) *Excellent* yang ada di kota Jakarta Timur. Bimbel BPC *Excellent* merupakan bimbingan belajar berkualitas yang siap membantu mewujudkan cita-cita para siswa dengan meningkatkan prestasi di sekolah. BPC *Excellent* banyak membantu meluluskan siswa di berbagai jenis ujian, seperti PH, PTS, PAS, UKK, SNBT-PTN, UM-PTN, dan lain-lain. Metode pembelajaran terstruktur, mudah diterapkan, dan efektif untuk meningkatkan prestasi siswa. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum terbaru sehingga sesuai dengan materi di sekolah. Pengajar profesional dan ahli pada bidangnya menjadikan proses belajar lebih efektif dan materi paling sulit pun mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan yang sudah rutin dilakukan dalam satu tahun terakhir ini salah satunya adalah sosialisasi tentang motivasi, literasi & arah karir siswa dimasa yang akan datang baik ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Ceramah

Metode ceramah bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan (Wirabumi, 2020). Pendekatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi tentang bagaimana meningkatkan motivasi dan literasi agar bisa mencapai, dapat berprestasi, dan merancang masa depan agar lebih baik.

2. Diskusi

Metode diskusi bertujuan agar hasil penyampaian materi bisa meningkatkan pemahaman siswa (Ahmad, M., & Tambak, S., 2018). Metode ini digunakan untuk lebih mendalami permasalahan dan menambah pemahaman siswa tentang apa saja manfaat dari meningkatkan literasi untuk masa depannya.

3. Praktikum dan pendampingan

Dengan adanya pemaparan materi dan juga refleksi dari penyampaian materi yang sudah ada, siswa diajak untuk menumbuhkan minat baca dan sering berkunjung ke perpustakaan sebagai bentuk realisasi dari pemahaman tentang pentingnya literasi untuk merancang masa depan lebih baik.

Kegiatan ini bersifat insidental dengan tahapan-tahapan yang dilalui dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.



Gambar 1. Road Map Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan *road map* kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi awal, dilanjutkan merumuskan masalah atau fenomena apa yang sedang dan banyak terjadi dikalangan siswa pada tingkat SMA, kemudian baru ditetapkan tujuan pengabdian kepada masyarakat dan manfaat yang bisa didapatkan oleh masyarakat mitra dalam hal ini para siswa. Setelah itu disiapkan materi untuk penyuluhan dalam bentuk seminar dan diskusi langsung dengan para siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digagas oleh Lembaga Bimbingan Belajar dan Privat Bina Prestasi Cemerlang (BPC) *Excellent* dan narasumber yang diundang berasal dari Universitas Indraprasta PGRI pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr. Hendry Sugara, M.Pd. dan Candra Prasiska Rahmat, M.Pd. untuk memberikan penyuluhan dalam rangka menumbuhkan motivasi dan meningkatkan literasi siswa agar dapat merancang masa depan lebih baik.



Gambar 2. Narasumber dari Prodi Bimbingan Konseling Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 28 Juli 2023 secara tatap muka di aula SMA Negeri 30 Jakarta. Sebelum seminar Motivasi dan Literasi yang berjudul “Pentingnya Literasi untuk Merancang Masa Depan” dimulai, narasumber menyajikan game yang berkaitan dengan pentingnya literasi untuk masa depan, setelah itu narasumber menyampaikan materi kepada para peserta seminar.

Selanjutnya tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pelatihan atau training yang dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan tahapan gerakan literasi sekolah dalam buku panduan gerakan literasi yaitu: tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran (Kemdikbud, 2016). Berikut tahapan pelaksanaan gerakan literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 30 Jakarta.

a. Tahapan Pembiasaan

Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mau dan terbiasa membaca (Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R., 2019). siswa disosialisasikan tentang kegiatan-kegiatan literasi yang awalnya dilakukan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran wajib di kelas. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dilakukan di dalam kelas dan membaca dalam hati secara bersama-sama.

Kegiatan membaca mandiri yang dilakukan siswa SMA Negeri 30 Jakarta pada tahap pembiasaan ini dilakukan tanpa pemberian tugas-tugas yang bersifat tagihan atau penilaian. Jadi, siswa melakukan kegiatan membaca dengan suasana yang menyenangkan tanpa dibebani untuk menyelesaikan tugas yang harus dikumpul ataupun dinilai oleh guru.

Selanjutnya, mendukung kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pembelajaran di mulai, selain adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan bahan bacaan untuk mendukung gerakan literasi, di kelas masing-masing siswa menyediakan sudut baca atau dikenal dengan sebutan ‘pojok literasi’ yang berisi koleksi bahan bacaan siswa sehari-hari, pojok baca ini sendiri dibuat oleh para siswa sendiri dengan kreasi yang menarik.

b. Tahap Pengembangan

Pada dasarnya pada tahap pengembangan ini tidak jauh berbeda dengan tahapan pembiasaan, yang membedakan hanya berupa tindak lanjut dari tahapan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap pengembangan ini para siswa didorong untuk menjelaskan sedikit tentang bahan bacaan yang sudah dibaca (Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M., 2020), sebagai bentuk apresiasi guru menanyakan kepada siswa apa yang dibaca oleh siswa, siapa pengarang buku, apa jenis buku yang dibaca dan apa yang didapat dari bahan bacaan tersebut.

c. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran Kegiatan berliterasi pada bertujuan: a. mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat; b. mengembangkan kemampuan berpikir kritis; dan c. mengolah dan mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran. (Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R., 2001).

Secara umum pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana dengan baik dan kondusif. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Narasumber mendapatkan informasi awal terkait dengan peserta seminar yang akan dilaksanakan, bahwa para peserta cukup antusias untuk mengikuti kegiatan seminar dengan judul Seminar Motivasi dan Literasi “Pentingnya Literasi untuk Merancang Masa Depan”.
2. Penyampaian materi mulai dari pukul 08.30 sampai dengan pukul 10.00. setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan mengajak para siswa untuk meningkatkan motivasi.



Gambar 3. Pemaparan Materi dan Diskusi oleh Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar dan Privat Bina Prestasi Cemerlang (BPC) *Excellent* yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada remaja atau siswa untuk meningkatkan literasi agar dapat berprestasi dan mendapatkan kehidupan masa depan yang lebih baik. Seminar motivasi dan

literasi yang berjudul “Pentingnya Literasi untuk Merancang Masa Depan” sangat relevan saat ini, sehingga melalui seminar ini diharapkan para siswa dapat termotivasi dan dapat meningkatkan literasinya secara mandiri.



Gambar 4. Siswa diajak berdiskusi dan dilatih melakukan kegiatan literasi

Setelah pemeparan materi dan pelatihan dari narasumber, siswa merasa antusias dan termotivasi untuk meningkatkan literasi agar dapat berprestasi dan dapat membanggakan orangtua, bangsa serta negara. Secara umum pelaksanaan seminar berjalan dengan baik dan kondusif sesuai harapan. Antusias siswa begitu tinggi dalam mengikuti kegiatan seminar ini dari awal hingga akhir.

Proses evaluasi dilakukan oleh pihak mitra dan tim dosen pengabdian kepada masyarakat Universitas Indraprast PGRI selaku narasumber. Kemudian tim menyebarkan kuesioner kepada para siswa peserta seminar secara random atau acak dengan indikator yang mengacu pada panduan gerakan literasi: a) Tahap Pembiasaan, b) Tahap Pengembangan, dan c) Tahap Pembelajaran.

Tabel. 1 Indikator Kegiatan Literasi

No	Indikator	Sudah terpenuhi	Belum terpenuhi
Tahap Pembiasaan			
1	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	√	
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.	√	
3	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.	√	
4	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.	√	
5	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah.	√	
6	Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.	√	
7	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.	√	
8	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.	√	
Tahap Pengembangan			
9	Ada kegiatan 15 menit membaca: • Membaca dalam hati dan/atau • Membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).	√	
10	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan	√	
11	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.	√	

12	Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.		√
13	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.		√
14	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.	√	
15	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.	√	
16	Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.	√	
Tahapan Pembelajaran			
17	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga sekolah (tampak dilakukan oleh semua warga sekolah).	√	
18	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.		√
19	Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).		√
20	Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan peta konsep secara optimal, misalnya tabel TIP (Tahu - Ingin Pelajari), tabel Perbandingan, Tangga Proses/ Kronologis).		√
21	Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku nonpelajaran dengan ikut membaca buku pilihan (nonpelajaran) yang dibaca oleh siswa.	√	
22	Jurnal tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan/ atau koridor sekolah.		√
23	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).		√
24	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.	√	
25	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.	√	

Dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh para siswa peserta Seminar dan Pelatihan SMA Negeri 30 Jakarta diperoleh bahwa secara umum pada tahap pembiasaan literasi pada siswa sudah terpenuhi dengan baik. Selanjutnya pada tahapan pengembangan atau bisa kita katakan tahapan tindak lanjut terlihat masih belum terpenuhi sepenuhnya terutama pada indikator ” Jurnal tanggapan membaca peserta didik dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah” yang belum ada dan tidak dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah, kemudian pada tahap tindak lanjut ini terlihat juga bahwa masih kurangnya bentuk apresiasi dari guru atas pencapaian literasi dari siswa. Selanjut pada tahap pembelajaran, terlihat bahwa masih kurangnya tindak lanjut yang berupa strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran dan belum melakukan tagihan akademik yang berkaitan dengan literasi terkait dengan buku pelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi dan capaian tersebut memang peran dari kepala sekolah, guru, orangtua dan pihak terkait sangat penting dalam peningkatan literasi bagi siswa, dengan adanya dukungan dan partisipasi dari semua lini kami mengharapkan peningkatan literasi para siswa bisa terwujud dan dapat menatap masa depan dengan cerah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan metode penyuluhan dalam bentuk seminar yang dilaksanakan di SMA Negeri 30 Jakarta berjalan dengan lancar dan kondusif sesuai dengan yang diharapkan. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 30 Jakarta. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa pelatihan literasi ini merupakan bentuk upaya yang sangat baik dan berdampak dalam memberikan motivasi kepada para siswa agar bisa menumbuhkan budaya literasi seperti pemanfaatan perpustakaan sekolah, membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, membuat pojok baca, dan menceritakan apa yang dibaca, dan bentuk apresiasi dari guru bagi siswa yang telah

melaksanakan kegiatan literasi. Sehingga kami berharap pada pihak sekolah dan pihak terkait bisa terus berinovasi dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan literasi di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriatama, R., & Sapri, S. (2023). Menggali potensi gemar membaca melalui program literasi: studi implementasi karakter gemar membaca di masyarakat. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 374-381.
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64-84.
- Ansori, A. R. (2021). *Asa APBN Menggapai Indonesia Maju 2045*. Binsar Hiras Publisher.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives: complete edition*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., ... & Ismail, N. M. (2022). Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21. Penerbit K-Media.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference (Vol. 1, No. 1)*.
- Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(2), 477-486.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108-118.
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis Program Budaya Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80-89.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76.
- Rachmat, A., Pakpahan, F. P., & Rafida, U. (2020). Linguistik Kultural Sebagai Pengungkap Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Literasi Di Pesantren Manba'ul Ulum Tasikmalaya. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 484-491.
- OECD. (2019). *Programme for International Student Assessment*
- Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 345-350.
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56-61.
- Sentoso, A., Octavia, O., Wulandari, A., Jacky, J., Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021, October). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa Depan Bangsa. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*. (Vol. 3, No. 1, pp. 767-776).
- Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238-245.
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204-5212.
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).